

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur pada Anak Usia Dini

Hana Giri Tri Lathifah¹, Keisya Putri Ayu Rahmadini², Muhammad Dafid Hermawan³,
Faris Rasyid⁴, Abdul Fadhil⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: hana.giri@mhs.unj.ac.id¹, keisya.putri@mhs.unj.ac.id², muhhammad.dafid@mhs.unj.ac.id³,
faris.rasyid@mhs.unj.ac.id⁴, abdul_fadhil@unj.ac.id⁵

Alamat: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT. 11/RW. 14, Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220
Korespondensi penulis: hana.giri@mhs.unj.ac.id

Abstract. *This article was created to examine the role of Islamic religious education in forming honest character in early childhood, where when children are still at the age known as the golden age, they tend to learn a lot from what they see and experience. It contains the role of Islam in becoming a forum for instilling and teaching honest character to young children through fun methods by implementing honesty from the holy book Al-Qur'an, hadith, and exemplary stories of the Prophets and Apostles of that era. A long time ago. Later, honest character education through the role of the Islamic religion will influence their character in the future, and what their character, behavior and mindset will be like in the future.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Honest Character Education, Early Childhood Education.*

Abstrak. Artikel ini dibuat untuk mengkaji tentang bagaimana peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter jujur pada anak usia dini, yang mana ketika anak masih berada di usia yang disebut golden age tersebut mereka cenderung banyak belajar dari apa yang mereka lihat dan mereka alami. Disinilah peran agama islam dalam menjadi wadah untuk menanamkan serta mengajarkan karakter jujur terhadap anak usia dini melalui metode yang menyenangkan dengan mengimplementasikan kejujuran dari kitab suci Al-Qur'an, hadist, maupun kisah-kisah teladan para Nabi dan Rasul pada zaman dahulu. Nantinya, pendidikan karakter jujur melalui peran agama islam ini akan berpengaruh untuk karakter mereka kedepannya, dan bagaimana sifat, perilaku serta pola berpikir mereka di masa yang akan datang

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter Jujur, Pendidikan Anak Usia Dini.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah fase penting dalam perkembangan anak, yang berlangsung dari lahir hingga enam tahun. Selama periode ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam berbagai hal, termasuk perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada masa-masa tersebut anak sangat

banyak menangkap hal-hal yang baru mereka ketahui dan pelajari, oleh karena itu sangat penting untuk menanamkan dan membentuk karakter anak. (Indonesia, 2003)

Kejujuran merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dan diajarkan pada anak usia dini. Bersikap dan berlaku jujur akan menjadi pembelajaran yang sangat berguna untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Sikap jujur sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Seperti dalam lingkungan sekitar dan lingkungan pembelajaran, sikap jujur membuat anak akan lebih disiplin dalam bertindak dan memudahkan mereka dalam bersosialisasi. Penanaman sikap jujur pada anak usia dini merupakan nilai penting yang harus diajarkan kepada peserta didik

Pada umumnya, pendidikan karakter jujur merupakan aspek pendidikan tersulit dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan spiritual yang tidak dapat langsung dilihat dengan kasat mata seperti halnya pendidikan fisik. Walaupun pendidikan karakter merupakan hal yang sulit, secara tidak langsung pendidikan karakter merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan, karena karakter erat kaitannya dengan kebahagiaan dan kesuksesan seseorang serta bagaimana mereka bertindak di masa depan. (Wahab & Hafidz, 2024)

Pendidikan Agama Islam memberikan landasan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran. Dalam konteks ini, ajaran agama berfungsi sebagai pedoman moral yang membantu anak memahami pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Melalui cerita-cerita dalam Al-Qur'an dan hadis, anak diajarkan untuk selalu berkata dan berbuat jujur.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian dalam artikel berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur pada Anak Usia Dini ” yang ditulis oleh Hana Giri Tri Lathifah, Muhammad Dafid Hermawan, Keisyia Putri Ayu Rahmadini, dan Faris Rasyid (2024). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitiannya untuk memahami pola penelitian yang tipenya lebih mendalam untuk menggambarkan sebuah objek, fenomena, dan pengalaman seseorang melalui kajian yang interpretatif. Penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Pendidikan tersebut dapat menjadi wadah untuk anak dalam membentuk karakter jujur sejak dini, yaitu dengan mengajarkan dasar-dasar ilmu agama tentang kejujuran.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat berpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena.

Penelitian kualitatif merupakan suatu model penelitian yang bersifat humanistik, dimana manusia dalam penelitian ini ditempatkan sebagai subjek utama dalam suatu peristiwa sosial. Dalam hal ini hakikat manusia sebagai subyek memiliki kebebasan berpikir dan menentukan pilihan atas dasar budaya dan sistem yang diyakini oleh masing-masing individu. (Safarudin et al., 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses sadar yang bertujuan menanamkan, mengembangkan, dan memantapkan nilai-nilai keimanan, serta membentuk sikap dan perilaku lahiriah dan batiniah sesuai ajaran Islam. Pendidikan ini melatih peserta didik agar memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai etis dan spiritual, tidak hanya untuk kepentingan duniawi, tetapi juga untuk membentuk individu yang saleh, rasional, dan membawa kesejahteraan bagi masyarakat.

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan ini bertujuan agar peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup. Sementara Hamka Abdul Aziz membagi tujuannya menjadi dua, yaitu pembentukan hati (iman, takwa, dan akhlak) untuk melahirkan manusia baik, serta pembentukan otak (ilmu dan keterampilan) untuk melahirkan manusia pintar.

Pendidikan Agama Islam mencakup pembelajaran al-Qur'an, al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqih, dan sejarah, guna mewujudkan hubungan harmonis antara manusia dengan Allah, dirinya, sesama, makhluk lain, dan lingkungan. Selain itu, pendidikan ini merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik agar mampu menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup yang membawa keselamatan dunia dan akhirat

B. Pendidikan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini

Pendidikan karakter jujur pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian dan moralitas mereka. Kejujuran tidak hanya menjadi nilai dasar dalam interaksi sosial tetapi juga pondasi untuk perkembangan karakter yang baik pada anak tersebut di masa depan. Mengenalkan kejujuran kepada anak sejak usia dini adalah sesuatu yang baik untuk jangka panjang. Anak-anak yang sudah dibekali dengan nilai kejujuran, cenderung tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

Kata jujur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI), memiliki beberapa arti yaitu, yang pertama lurus hati, tidak berbohong, kedua tidak curang, dan ketiga tulus atau ikhlas. Sedangkan kata kejujuran, memiliki arti yaitu sifat (keadaan) jujur, ketulusan (hati). Nilai kejujuran merupakan satu di antara lima nilai moral Islam. Nilai kejujuran yang dilandasi oleh nilai-nilai religius, berjalan lurus dengan nilai-nilai moral yang berlaku secara umum. Pengembangan nilai-nilai moral tersebut, diyakini sangat efektif melalui pembinaan dan hasilnya akan tercermin dalam kehidupan masyarakat. Ini merupakan cita-cita ideal sebagai cara untuk belajar kejujuran (Iqbal Mustakim, 2023).

Penanaman nilai-nilai-nilai kejujuran sesungguhnya tidak bisa diajarkan secara teoritis, keteladanan yang baik dari orang tua atau guru, akan mengantarkan anak-anak untuk mendapatkan modelling yang tepat dijadikan cermin kepribadian dalam kehidupan mereka. Karena kejujuran pertama berawal dari rumah dan sekolah (Iqbal Mustakim, 2023).

C. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya (Amrullah, 2020)

Kejujuran merupakan nilai fundamental dalam ajaran Islam dan dianggap sebagai fondasi untuk karakter baik. Dalam pandangan Islam, sikap jujur tidak hanya berkaitan dengan ucapan, tetapi juga mencakup tindakan dan perilaku sehari-hari. Ustadz Abu

Ihsan menekankan bahwa kejujuran adalah kunci kebahagiaan dan sangat penting untuk membangun kepercayaan diri anak. Kejujuran merupakan suatu nilai yang sangat penting bagi kehidupan, dengan kejujuran yang telah dibentuk sejak anak dini, maka akan membentuk pribadi yang baik untuk kedepannya, karena kejujuran merupakan salah satu faktor penting dalam berkomunikasi, dengan kejujuran maka akan membangun kepercayaan dalam lingkungan mereka berinteraksi.

Misalnya ketika lingkungan keluarga telah menanamkan kejujuran sejak anak berada di usia dini karena anak adalah pribadi yang masih bersih dan sangat peka terhadap rangsangan-rangsangan yang bersumber dari lingkungan luar. Dengan demikian, pada masa anak-anak sangat ideal untuk mengajarkan perilaku dan sikap kejujuran sejak usia dini, maka akan terbangun juga kepercayaan dalam hubungan dan lingkungan keluarga tersebut dan akan terbentuk komunikasi yang bagus karena adanya kepercayaan antar anggota keluarga. Begitupun di lingkungan pendidikan. Dengan ditanamkannya nilai kejujuran sejak usia dini oleh para pendidik, maka siswa akan memiliki karakter jujur dan kepedulian yang tinggi serta mudah untuk membangun interaksi karena telah saling percaya.

Pendidikan agama islam sangat berperan dalam pembentukan karakter jujur pada anak usia dini. Seperti yang kita tahu bahwa dalam ajaran agama islam tidak luput dari pengajaran nilai-nilai teladan bagi kehidupan umatnya melalui sumber utama dan tuntunan hidup umat islam yakni Al-Qur'an, selain itu sumber-sumber lainnya juga dapat berupa dari hadits maupun kisah-kisah teladan para nabi dan rasul.

Peran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter jujur pada anak usia dini adalah sebagai wadah dan landasan dalam memberikan metode, sumber, maupun dasar ilmu. (Agustina & Suryadi, 2023)

Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan berikut adalah metode pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter jujur pada anak usia dini :

1. Keteladanan Orang Tua :

Orang tua harus menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, sehingga keteladanan orang tua terutama dalam mengamalkan serta mempraktikkan sikap jujur akan sangat berpengaruh.

2. Pendidikan Moral :

Pendidikan agama Islam memberikan dasar moral yang kuat. Melalui pengajaran nilai-nilai kejujuran yang sesuai dengan pedoman agama islam, anak-anak diajarkan

untuk memahami pentingnya kejujuran dalam konteks spiritual yaitu tentang apa yang salah dan yang dibenarkan dalam agama dan sosial yaitu apa yang salah dan benar menurut jalannya norma dan hukum yang ada di masyarakat.

3. Cerita dan Kisah Inspiratif

Menggunakan kisah-kisah dari Al-Qur'an atau teladan Nabi Muhammad SAW dapat membantu anak memahami nilai kejujuran secara lebih mendalam. Misalnya, kisah Nabi yang mengingatkan bahwa berbohong, meskipun dalam konteks bercanda, tetaplah salah. Hal ini dapat dilihat ketika seorang sahabat menceritakan sebuah kejadian di masa kecilnya yang mengatakan, suatu kali, Nabi datang ke rumah kami. Karena ketidakdewasaan saya, beberapa saat kemudian, sementara Nabi masih hadir di rumah, saya hendak pergi bermain di luar. Oleh karena itu, untuk menghentikan saya meninggalkan lingkungan yang diberkati ini, ibu saya berkata, “Kemarilah dan tinggallah di sini (jika kamu melakukannya), saya akan memberi kamu sesuatu.” Atas ini, Rasulullah SAW bersabda, “Apakah Anda ingin memberinya sesuatu?” Ibu saya menjawab: “Ya, saya akan memberinya kurma.” Atas ini, Nabi Suci bersabda, “Jika ini bukan niat Anda dan Anda hanya mengatakan ini untuk memanggil anak itu, Anda pasti bersalah melakukan dosa karena berbohong.” Jadi, dengan cara ini Nabi Muhammad SAW menanamkan di dalam benak anak itu kesadaran pentingnya kejujuran dan kebencian terhadap ketidakjujuran sejak usia sangat muda. Nabi Muhammad SAW juga pernah berkata demikian, “Jika kalian tidak bisa meninggalkan semua perbuatan dosa maka sekurang-kurangnya tinggalkanlah satu dosa, yaitu berdusta.”

4. Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari

Mengajarkan anak untuk selalu berkata jujur dan mengakui kesalahan mereka merupakan bagian dari proses pembelajaran. Ketika anak melakukan kesalahan, dorong mereka untuk mengakui dan memperbaiki bukan dengan cara membentak atau menghukum mereka ketika mereka melakukan kesalahan, hal tersebut dapat membuat anak akan semakin takut dalam jujur mengakui kesalahannya dan dapat membuat mereka merasa lebih baik ketika berbohong.

5. Keyakinan Spiritual

Menanamkan keyakinan bahwa Allah SWT selalu melihat segala perbuatan kita dapat mendorong anak untuk berbuat jujur. Pemahaman ini dapat membantu mereka merasa lebih bertanggung jawab atas tindakan mereka karena merasa dan tahu bahwa Allah SWT selalu mengetahui segala perbuatan kita.

D. Karakter Jujur yang Terbentuk di Lingkungan Pendidikan Pada Anak Usia Dini

Pentingnya menanamkan karakter jujur kepada anak sejak dini diungkapkan oleh Schiller dalam Yaumi (2014: 65) bahwa hanya dengan kejujuranlah yang dapat mengembangkan kondisi kehidupan kearah yang lebih baik, tanpa kejujuran akan membawa dampak pada kemunduran dari segala upaya yang dilakukan. Mulyasa (2013: 1) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Megawangi (2004: 93) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungannya.

Usaha-usaha yang dilakukan tersebut bertujuan untuk membentuk nilai-nilai karakter pada anak melalui pembiasaan yang memerlukan proses yang panjang dan nantinya akan berpengaruh pada jenjang usia selanjutnya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yaitu usaha sadar untuk membangun watak dan perilaku baik anak untuk dapat mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dilingkungan tempat tinggalnya.

Fathurrohman, dkk (2013: 98) menambahkan bahwa tujuan pendidikan karakter dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT serta perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (2010) merumuskan 18 nilai-nilai karakter yaitu 1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokratis; 9) Rasa ingin tahu; 10) Semangat kebangsaan; 11) Cinta tanah air; 12) Menghargai Prestasi; 13) Bersahabat/komunikatif; 14) Cinta damai; 15) Gemar membaca; 16) Peduli lingkungan; 17) Peduli sosial; 18) Tanggung jawab.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa perkembangan karakter jujur pada anak usia dini kelas B Ra. Az-Zahra Kabupaten Bogor, sudah berkembang dengan baik sesuai dengan perkembangan usianya. Namun, masih terdapat beberapa perkembangan karakter jujur yang menunjukkan perilaku bahwa anak baru mulai berkembang karakter kejujurnya sesuai perkembangan usianya. Dari hasil diatas, terdapat beberapa perkembangan karakter jujur pada indikator yang menunjukkan kriteria tinggi dari indikator karakter jujur yang lainnya yaitu anak mengerti mana milik pribadi dan milik bersama, serta menghargai milik bersama. Pada indikator nilai karakter jujur anak

mengerti mana milik pribadi dan milik bersama berada pada kriteria penilaian sering dengan skor rata-rata 4. Hal ini dapat dilihat saat anak menyusun sepatunya di rak sepatu yang sudah disediakan untuknya, anak membedakan botol air minum milik teman dan miliknya sendiri. Anak sudah berkembang baik karakter jujurnya sesuai perkembangan usianya. Anak usia dini belum memahami konsep kepemilikan, sehingga belum memahami mana miliknya dan milik orang lain. Dengan pola pikir yang masih konkret fungsional serta sifat egosentrisnya, anak akan menganggap dirinya yang menjadi pusat perhatian dan mengklaim semua adalah miliknya. Jadi, anak harus diajarkan berempati kepada temannya mengenai konsep meminta izin sebelum meminjam dan meminjamkan mainannya. Seperti yang dikemukakan Megawangi (2004: 97) bahwa dalam prinsip keadilan yaitu tidak merugikan orang lain dan tidak mengambil yang bukan haknya. Ini erat kaitannya dengan karakter santun, kejujuran, dan tanggung jawab. Sependapat dengan Nova (2011) bahwa penting bagi anak untuk berbagi dan memahami berbagai nilai, jika tidak maka akan membentuknya menjadi pribadi yang tidak mengindahkan tata krama dan cenderung main ambil tanpa permissi saat menginginkan sesuatu. Artinya dalam berperilaku jujur juga harus mengerti prinsip keadilan tentang milik pribadi dan milik bersama dengan tidak mengambil yang bukan miliknya dan tidak merugikan orang lain.

Perkembangan karakter jujur anak di kelas B Ra. Az-Zahra Kabupaten Bogor dalam menghargai milik bersama menunjukkan bahwa anak sudah berkembang baik sesuai perkembangan usianya. Contoh yang dapat diambil yaitu seperti bergantian menggunakan keran air saat berwudhu dan mencuci tangan, bergantian ketika menggunakan pensil warna, mengambil pasta gigi secukupnya. Dalam tahap usia anak balita adalah masa dimana bermain adalah bentuk media anak untuk bermain. Ketika anak bermain kerap terjadi konflik dengan temannya karena berebut mainan. Berdasarkan masalah tersebut, Novianingsih (2014) mengungkapkan bahwa hal itu terjadi karena anak tidak mau menunggu giliran, maka penting bagi anak untuk melakukan pembiasaan untuk menunggu giliran serta mengajari bahwa setiap keinginan tidak akan terwujud saat itu juga. Anak dapat menghargai milik bersama karena guru juga selalu memberikan pemahaman tentang perasaan empati serta dampak yang timbul akibat belum mampu menghargai milik bersama. Sebagaimana pendapat Megawangi (2009: 131) bahwa mengalihkan perasaan dan pikiran anak untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain akibat tindakannya yang salah, akan meluluhkan hatinya. Dengan begitu, hatinya akan menjadi lapang. Hati yang lapang adalah hati yang penuh kasih

sayang dan cinta. Jadi, dalam perkembangan karakter jujur anak tetap membutuhkan bimbingan dari guru untuk tetap berada pada jalur indikator perkembangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat penting dalam mewadahi pembentukan karakter jujur pada anak usia dini yaitu dengan memberikan metode pembelajaran yang membentuk karakter jujur sesuai dengan syariat islam, seperti mengambil pelajaran dari kisah-kisah inspiratif nabi dan rasul terdahulu, mengutip ayat al-qur'an sebagai pedoman pembentukan karakter jujur dan juga mengajarkan hadist-hadist yang relevan.

Namun dalam pelaksanaannya, pendidikan agama islam dalam membentuk karakter jujur pada anak usia dini memiliki tantangan yang pastinya akan ditemukan dan dihadapi oleh pendidik yaitu seperti, jika anak tumbuh di lingkungan yang tidak mendukung nilai kejujuran, mereka mungkin akan terpengaruh oleh perilaku negatif di sekitarnya, karena anak memang cenderung mudah meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Orang tua yang tidak konsisten dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran juga dapat menjadi tantangan yang mana dapat menyebabkan kebingungan pada anak tentang apa yang benar dan salah serta bagaimana mereka harus bertindak.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada bapak Dr. Abdul Fadhil, M. A. selaku dosen pengampu mata kuliah umum Pendidikan Agama Islam serta terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan penyusunan artikel ini. Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan artikel ini, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami perlukan agar artikel ini dapat lebih baik lagi dan memberikan manfaat bagi banyak orang.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Z. (2022). Konsep ontologi filsafat ilmu dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 2682. <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i7.4187>
- Agustina, R., & Suryadi. (2023). Implementasi dan teknik mengajarkan kejujuran pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 54-62.
- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.
- Amrullah. (2020). Pembentukan karakter jujur dan sabar anak usia dini perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 73-87.
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Budiyaniti, N., & Ruswandi, U. (2020). Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 131-146.
- Bukoting, S. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal PAI*, 3(2), 74. <https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2389>
- Chairilisyah, D. (2016). Metode dan teknik mengajarkan kejujuran pada anak sejak usia dini. *Educhild: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 5(1), 8-14.
- Dian, C. S. (2014). Pendidikan karakter sesuai dengan tahapan usia anak. Dalam Fathurrohman, P., dkk. (Eds.), *Pengembangan Pendidikan Karakter* (pp. 1-10). Bandung: PT Refika Aditama.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96.
- Fitriana, R. (2015). Studi pelaksanaan pendidikan karakter kelompok B8 PAUD Tunas Harapan Kota Bengkulu. Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Gunada, I. W. (2023). Internalisasi nilai susila dan pendidikan karakter dalam Slokantara untuk penguatan moderasi beragama. *Jayapangus Press*, 7(1), 50. <https://doi.org/10.37329/jpah.v7i1.2130>
- Ilahi, M. T. (2014). *Gagalnya pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003* (41st ed.).
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2011). *Panduan pelaksanaan pendidikan karakter*.
- Mustakim, I. (2023). Pendidikan karakter jujur perspektif sirah nabawiyah. *Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i1.11>

- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Samrin, S. (2015). Pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 101-116.
- Syamsuddin, N. (2022). Peran guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 19(2), 128. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v17i1.174>
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus besar bahasa Indonesia (4th ed.)*. Balai Pustaka.
- Wahab, M. A., & Hafidz. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur di SMK Muhammadiyah 6 Simo. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 307-314. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i2.16619>